



Genjot Belanja Daring di Pasar Tradisional

● Pemkot dan DPRD Tambah Anggaran Subsidi Ongkir

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan kalangan legislatif sepakat untuk menambah alokasi subsidi belanja *online*, atau daring dalam RAPBD 2021. Program ini, diberikan dalam bentuk *cashback* jasa ongkos kirim, lewat *market place* yang sudah menjalin kerja sama.

Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya, Oleg Yohan, berujar, belanja daring berpotensi menjaga daya beli masyarakat, di tengah pandemi corona. Sehingga, perputaran uang di kota pelajar bisa terus berlangsung, sekaligus untuk menekan pertumbuhan ekonomi yang kini berkontraksi.

Namun, meski belanja dengan sistem *online* dapat bergulir tanpa proses tatap muka yang berpeluang terjadi penularan virus, masih banyak warga yang enggan memanfaatkannya, lantaran terbebani ongkos kirim. Karena itu, tambahnya, pemerintah harus hadir untuk memudahkan.

Menurutnya, pengalokasian subsidi untuk *cashback* ongkos kirim tersebut, sangat efektif untuk mengakhiri polemik ini. Oleg menyatakan, sampai dengan akhir tahun, pemerintah daerah berkomitmen menggelontorkan Rp50 juta lewat Dinas Perdagangan, guna merealisasikannya.

"Kemudian, dalam pembahasan di komisi, kami mendukung supaya anggarannya bisa dinaikkan, menjadi

PERTUMBUHAN EKONOMI

- Pemkot dan DPRD Yogyakarta sepakat untuk menambah alokasi subsidi belanja *online*, atau daring dalam RAPBD 2021.
- Pemerintah daerah berkomitmen menggelontorkan Rp50 juta lewat Dinas Perdagangan, guna merealisasikannya.
- Anggaran naik menjadi Rp100 juta pada tahun depan.

Rp100 juta pada tahun depan. Apalagi, kita semua tak ada yang tahu, kapan pandemi berakhir," ujarnya, Minggu (8/11).

Sehingga, butuh dorongan nyata Pemkot Yogyakarta, agar upaya pemulihan ekonomi bisa semakin cepat, tanpa harus mengorbankan sisi kesehatan. Oleg berujar, sejak program *cashback* mulai diterapkan di Pasar Beringharjo dua pekan silam, sambutan masyarakat tergolong baik.

Benar saja, program yang digarap dengan kerja sama Gojek tersebut, hingga sejauh ini serapannya telah mencapai Rp2,9 juta, dengan total transaksi antara pedagang dan pembeli sebesar Rp32 juta. Menurutnya, subsidi ong-

kos kirim ini, terbukti mampu mendongkrak perputaran uang.

"Ya, dari situ bisa kita melihat bahwa perputaran uang hasil subsidi belanja daring ternyata cukup tinggi. Data transaksi juga bisa kita akses kok, mulai dari siapa saja konsumennya, barang apa saja yang dibeli, serta pasar mana tempatna membeli komoditas itu," terangnya.

Ia pun merinci, dari 30 pasar tradisional di Kota Yogyakarta, Pasar Beringharjo, Demangan, Kranggan, Gwang-an, hingga Pathuk, tercatat memiliki tingkat transaksi belanja daring tertinggi. Akan tetapi, pihaknya kini masih mengevaluasi supaya program ini benar-benar tepat sasaran.

"Ke depan kami usulkan agar berbasis NIK warga Kota Yogya. Misalnya, *coverage*-nya dibatasi dalam ringroad. Jadi, hanya warga Kota Yogya saja, agar ada nilai manfaat," pungkasnya.

Presentasi

Wakil Wali Kota Yogya, Heroe Poerwadi, mengatakan, Pemkot juga telah mempresentasikan inovasi unggulan dalam *Innovative Government Award* (IGA) 2020. Adapun program dan inovasi yang dipaparkan ialah mengenal percepatan penanggulangan kemiskinan, penurunan ketimpangan ekonomi, penurunan tingkat kesejahteraan wilayah dan optimalisasi layanan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI). (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005